

## HUBUNGAN PERSALINAN LAMA DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Siti Khoiriyah

Akademi Kebidanan Wira Buana

[sitikhoirie@gmail.com](mailto:sitikhoirie@gmail.com)

### ABSTRAK

Persalinan lama dapat menyebabkan terjadinya inersia uteri karena kelelahan pada otot-otot uterus sehingga rahim berkontraksi lemah setelah bayi lahir sehingga menyebabkan perdarahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan persalinan lama dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 400 ibu bersalin sebagai responden dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stafied random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah rekam medik dengan cara mengisi lembar ceklist data sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil uji statistik di peroleh *p-value* = 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persalinan lama dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin. Analisis keeratan hubungan diperoleh nilai *OR* = 5,311 yang berarti bahwa ibu yang mengalami persalinan lama berpeluang 5,311 kali mengalami perdarahan postpartum pada persalinan selanjutnya dibandingkan pada ibu yang tidak mengalami persalinan lama. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persalinan lama dengan perdarahan postpartum. Saran penelitian ini sebaiknya petugas kesehatan lebih meningkatkan pemantauan dan penanganan pada ibu bersalin yang mengalami perdarahan khususnya perdarahan postpartum.

**Kata Kunci :** Ibu Bersalin, Perdarahan Postpartum, Persalinan Lama

## PENDAHULUAN

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi saat hamil, bersalin atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung dan tidak langsung terhadap persalinan. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran, sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara berkembang, dan sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat dari meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2014).

Di Indonesia berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015) Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2012 adalah 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2015 AKI menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, adapun lima penyebab AKI terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama, dan abortus (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Di Provinsi Lampung penyebab kasus kematian ibu tahun 2013 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 47 kasus (30%), eklamsi sebanyak 46 kasus (25%), infeksi sebanyak 9 kasus (6%), partus lama sebanyak 1 kasus (0%), aborsi sebanyak 1 kasus (3%), dan lain-lain 54 kasus (36%) (Profil kesehatan provinsi lampung tahun 2014).

Pada tahun 2015 kasus kematian maternal adalah 149 kasus dan pada tahun 2016 yaitu 139 kasus, dengan demikian kasus kematian maternal mengalami penurunan. Bandar Lampung adalah penyumbang kematian terbanyak yaitu 19 kasus kematian (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Berdasarkan hasil pendataan di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung jumlah perdarahan post partum mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebanyak 165 kasus (11,4%) dari jumlah total persalinan 1.435 dan pada tahun 2016 kejadian perdarahan post partum sebanyak 180 kasus (12,8%) dari jumlah total persalinan 1401. Perdarahan post partum merupakan angka kematian ibu nomor dua tertinggi setelah kejadian KPD.

Perdarahan merupakan penyebab tunggal kematian ibu di seluruh dunia, secara umum perdarahan dapat berupa perdarahan antepartum seperti plasenta previa atau solusio plasenta dan perdarahan pascapartum akibat atonia uterus atau lacerasi (Cunningham, 2012:795). Perdarahan post partum adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir, penyebab perdarahan postpartum adalah atonia uteri, retensio plasenta, trauma jalan lahir, inversion uteri, rupture uteri dan gangguan system pembekuan darah dapat mengakibatkan syok, dan sindrom sheehan (Manuaba, 2010: 395). Partus lama dapat menyebabkan terjadinya inersia uteri karena kelelahan pada otot-otot uterus sehingga

rahim berkontraksi lemah setelah bayi lahir sehingga menyebabkan perdarahan (Varney, 2007:799).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "hubungan persalinan lama dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan *kuantitatif design* penelitian *analitik*. *Kuantitatif* yaitu penelitian dimana data-data yang diolah berupa angka-angka. *Analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Rancangan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. *Cross Sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat ( *point time approach*) artinya, tiap subyek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran di lakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan. Dengan kata lain, efek di identifikasikan pada saat ini, kemudian faktor di identifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu(Notoadmodjo,2012:37-38).Populasi

adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2013:173).Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek ProvinsiLampung Tahun 2016 yang berjumlah 1.401ibu bersalin.Sampel adalah objek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2010:115).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stafied random sampling*, *stafied random sampling* adalah apabila suatu populasi terdiri dari unit yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda atau heterogen, maka pengambilan sampel yang tepat digunakan adalah *stafied random sampling* (Notoatmodjo, 2012:121).

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu.Variable dependent (variable yang dipengaruhi) dan variable independent (variable risiko).Variable dependent dalam penelitian ini adalah perdarahan postpartum.Variable independent dalam penelitian ini adalah persalinan lama (Notoatmodjo, 2012:104).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari rekam medis di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2016. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data sekunder (list pasien) ke dalam pengumpulan data sesuai dengan variable dan sub variabel penelitian.Alat ukur

yang digunakan adalah rekam medik dengan cara mengisi lembar ceklist data sekunder mengenai hubungan persaliann lama dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin. Yang meliputi identitas pasien dan variabel penelitian : perdarahan postpartum dan persalinan lama. Analisa univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variable yang digunakan

berhubungan atau berkorelasi (Hastono, 2007 : 116).

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut : Langkah persiapan terdiri dari mengurus surat izin survey dari Akbid Wira Buana Metro kepada pihak rumah sakit RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung dan melakukan survey pendahuluan. Langkah pelaksanaan diantaranya menyerahkan surat izin survey dan proposal kepada pihak rumah sakit, menunggu surat balasan survey. Pengambilan data di Rumah Sakit.

**Tabel 3**  
**Hubungan persalinan lama dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek tahun 2016**

bersama di RSUD Abdul Moeloek tahun 2010								
Persalinan Lama	Perdarahan Postpartum						<i>P Value</i>	<i>OR</i>
	Ya		Tidak		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Lama	27	30,7	61	69,3	88	100	0,000	5,311 CI (2.871-9.828)
Tidak lama	24	7,7	288	92,3	312	100		
Σ	51	12,8	349	87,2	400	100		

Sumber Data : data Sekunder rekam medic RSUD Abdul Moeloek tahun 2016

**HASIL****Tabel 1**

Sumber Data : data Sekunder rekam medic RSUD Abdul Moeloek tahun 2016

**Distribusi frekuensi ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek Tahun 2016**

No	PPH	f	%
1.	PPH	51	12,75
2.	Tidak PPH	349	87,25
$\Sigma$		400	100

Data : data Sekunder rekam medic RSUD Abdul Sumber Moeloek tahun 2016

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa distribusi frekuensi ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek Tahun 2016 dari 400 responden terdapat 51 ibu atau (12,75%) yang mengalami perdarahan postpartum dan 349 ibu atau (87,25%) yang tidak mengalami perdarahan postpartum.

**Tabel 2**

**Distribusi frekuensi ibu bersalin berdasarkan persalinan lama di RSUD Abdul Moeloek Tahun 2016**

No	Lama Persalinan	f	%
1.	Lama	88	22,0
2.	Tidak lama	312	78,0
$\Sigma$		400	100

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa distribusi frekuensi ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek tahun 2016 dari 400 responden terdapat 88 ibu atau (22,0%) yang mengalami persalinan lama dan 312 ibu atau (78,0%) yang tidak mengalami persalinan lama.

Berdasarkan Tabel 3. di ketahui bahwa dari 51 ibu bersalin yang mengalami

perdarahan postpartum 27 (30,7%) ibu dengan persalinan lama dan 24 (7,7%) ibu tidak mengalami persalinan lama. Sedangkan dari 349 ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan postpartum 61 (69,3%) ibu dengan persalinan lama dan 288 (92,3%) ibu tidak mengalami persalinan lama.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  0,05, menunjukkan bahwa nilai Pvalue (0,000) <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persalinan lama dengan kejadian Perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek tahun 2016, dengan nilai OR 5,311 yang berarti bahwa ibu yang mengalami persalinan lama berpeluang 5,311 kali mengalami perdarahan postpartum pada persalinan selanjutnya dibandingkan pada ibu yang tidak mengalami persalinan lama.

**PEMBAHASAN**

**Distribusi frekuensi ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek Tahun 2016**

Berdasarkan tabel 1.diketahui bahwa distribusi frekuensi ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek tahun 2016, terdapat 51 (12,75%) ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum dan 349 (87,25%) ibu yang tidak mengalami perdarahan postpartum. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori dalam buku Prawirohardjo 2011 bahwa komplikasi perdarahan pasca persalinan yang

terjadi setelah kelahiran hidup sebanyak 10%. Berdasarkan penyebab perdarahan post partum antara lain atonia 50%-60%, retensio 16%-17%, sisa plasenta 23%-24%, laserasi jalan lahir 4%-5% dan kelainan darah 0,5%-0,8% (Mochtar, 2011:206).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi kejadian perdarahan postpartum terjadi pada 12,75% dari 400 persalinan, frekuensi tersebut cukup tinggi. Oleh karena itu perlu pemantauan kehamilan secara komprehensif oleh petugas kesehatan agar tanda bahaya kehamilan dapat segera terdeteksi. Selain itu, kewaspadaan petugas pada proses persalinan menggunakan partograf agar tindakan segera dapat dilakukan dengan tepat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aprilia di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2012 menunjukkan kejadian perdarahan postpartum terdapat 68 ibu atau 3,3%. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian oleh Yekti Satriyandari di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2015 yang memperoleh hasil bahwa ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum sebesar 50% atau 40 ibu bersalin.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi kejadian perdarahan postpartum terjadi pada 12,75% dari 400 persalinan, frekuensi tersebut cukup tinggi. Oleh karena itu perlu pemantauan kehamilan secara komprehensif

oleh petugas kesehatan agar tanda bahaya kehamilan dapat segera terdeteksi. Selain itu, kewaspadaan petugas pada proses persalinan menggunakan partograf agar tindakan segera dapat dilakukan dengan tepat.

### **Distribusi Frekuensi ibu bersalin berdasarkan persalinan lama di RSUD Abdul Moeloek Tahun 2016**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa ditribusi frekuensi kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek tahun 2016 dari 400 terdapat 88 ibu atau (22,0%) yang mengalami persalinan lama dan 312 ibu atau (78,0%) yang tidak mengalami persalinan lama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Oxorn dan Forte, 2010:604 yang menyatakan bahwa insidensi partus lama terjadi 1 hingga 7% salah satu sebabnya adalah kerja uterus yang tidak efisien. Penyebab utama persalinan lama menurut buku Oxorn dan Forte 2010:604 adalah disproporsi fetopelvik, malpresentasi dan malposisi serta kerja uterus yang tidak efisien akibatnya bahwa partus lama dapat menyebabkan terjadinya inersia uteri karena kelelahan pada otot-otot uterus sehingga rahim berkontraksi lemah setelah bayi lahir sehingga mengakibatkan perdarahan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat 88 ibu atau 22,0% mengalami persalinan lama. Oleh karena ibu hamil dianjurkan rutin pemeriksaan kehamilan dan tenaga kesehatan pun diwajibkan untuk memeriksa

kehamilan berdasarkan standar pelayanan ANC sehingga dapat diketahui dari pemeriksaan ANC apakah ibu beresiko (CPD, janin besar, malpresentasi atau malposisi) terhadap kelahiran bayi nya tau tidak sehingga diharapkan bagi petugas kesehatan agar lebih waspada karena ibu yang beresiko mengalami persalinan lama mengakibatkan bahaya bagi ibu seperti kejadian perdarahan, atonia uteri, laserasi, infeksi, kelelahan pada ibu dan syok dan bagi janin seperti akibat dari persalinan lama terjadi asfiksia, trauma celebri, dan infeksi paru-paru.

#### **Hubungan persalinan lama dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek tahun 2016**

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  0,05, menunjukkan bahwa nilai P-value (0,000) <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persalinan lama dengan kejadian Perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek tahun 2016, dengan nilai OR 5,311 yang berarti bahwa ibu yang mengalami persalinan lama berpeluang 5,311 kali mengalami perdarahan postpartum pada persalinan selanjutnya dibandingkan pada ibu yang tidak mengalami persalinan lama.

Penelitian ini sesuai dengan teori menurut Varney 2007 bahwa partus lama dapat menyebabkan terjadinya inersia uteri

karena kelelahan pada otot-otot uterus sehingga rahim berkontraksi lemah setelah bayi lahir dan dapat menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum. Menurut Fraser, 2009: 509 bahwa dalam persalinan yang fase aktif nya lebih dari 12 jam sehingga terjadi inersia uterus yang terjadi akibat kelelahan otot sehingga mengakibatkan postpartum, kegagalan myometrium berkontraksi merupakan penyebab utama perdarahan postpartum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekane tahun 2015 menyatakan bahwa salah satu faktor resiko utama perdarahan postpartum adalah partus lama dengan P-value 0,003 dan nilai OR 1,1, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengalami partus lama memiliki peluang 1,1 kali untuk perdarahan postpartum dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami partus lama, sedangkan penelitian oleh Dina dan Nyorong tahun 2013 yang menyatakan bahwa partus lama merupakan faktor resiko perdarahan postpartum dimana besar resikonya adalah 3,5 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mengalami partus lama.

Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Yekti Satriyandari yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2015 dengan memperoleh nilai P-value 1,000 > dari nilai 0,05 sehingga dapat

dinyatakan tidak terdapat hubungan antara partus lama dengan perdarahan postpartum dengan hasil OR 1,000 sehingga dinyatakan bahwa partus lama tidak memiliki resiko terhadap perdarahan postpartum.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partus lama dapat mengakibatkan kelelahan pada otot-otot uterus sehingga rahim berkontraksi lemah setelah bayi lahir dan mengakibatkan perdarahan pasca persalinan, oleh karena itu disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan asuhan persalinan yang aman sehingga apabila terjadi komplikasi pada proses persalinan dapat segera ditangani dengan tepat agar membantu mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang hubungan persalinan lama dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi perdarahan postpartum sebagian besar ibu bersalin tidak mengalami perdarahan postpartum sebanyak 349 (87,25%) dari 400 ibu bersalin. Distribusi frekuensi persalinan lama sebagian besar tidak mengalami persalinan lama yaitu sebanyak 312 (78,0%) dari 400 ibu bersalin. Serta terdapat hubungan antara persalinan lama dengan perdarahan

postpartum dengan nilai P-value  $(0,000) > \alpha$  0,05.

Saran penelitian diharapkan petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan pemantauan dan penanganan ibu bersalin yang mengalami perdarahan khususnya perdarahan postpartum, terutama pada ibu bersalin yang memiliki resiko tinggi untuk terjadi perdarahan postpartum. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan/referensi khususnya hal-hal yang berkaitan dengan hubungan distensi uterus, persalinan lama dan paritas dengan kejadian ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum. Serta bagi penelitian lain dapat menjadi motivasi bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam dan dapat ditambahkan variabel-variabel yang lebih lengkap mengenai hubungan persalinan lama dengan perdarahan postpartum pada ibu bersalin

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cunningham, F.Gary. 2014. *Obstetri Williams*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Depkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Dinkes Lampung. 2014. *Profil Kesehatan Lampung*. Bandar Lampung.
- Dinkes Lampung. 2016. *Profil Kesehatan Lampung*. Bandar Lampung.
- Fraser, Diane.M. 2009. *Myles Buku Ajar Bidan*. Jakarta: EGC

- Hastono, Suyanto Priyo. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhamadiyah Semarang.
- Manuaba, Ida. A,dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Mochtar, Rustam. 2011. *Obstetri Fisiologi dan Obstetri Patologi*. Jakarta: EGC
- Notoadmodjo, Soekidjo.2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oxorn, Harry & Forte, William R. 2010.*Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica (YEM)
- Varney, Helen. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 2*. Jakarta. EGC
- World Health Organization (WHO). 2014. WHO, UNICEF, UNFPA, The World Bank. *Trends in maternal mortality: 1990 to 2013*. Geneva: World Health Organization.

